

Good Corporate Governance (GCG) pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) : Tinjauan Literatur Sistematis tentang Kinerja Keuangan, Keberlanjutan ESG, Ketahanan Bisnis, dan Inovasi

Yus Djunaedi Rusli¹⁾, Herry Achmad Buchory²⁾, Dede Sugandi³⁾, Hasti Pramesti Kusnara⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Widyatama Indonesia

Email: yusdjunaedi@widyatama.ac.id¹⁾, herry.achmad@widyatama.ac.id²⁾,
dede.sugandi@widyatama.ac.id³⁾, pramesti.hasti@widyatama.ac.id

Abstract: *This study presents a Systematic Literature Review (SLR) aimed at mapping and synthesizing empirical evidence on the role of Good Corporate Governance (GCG) in Small and Medium Enterprises (SMEs) across both developing and developed countries. Addressing five core research questions, this review examines: (1) the influence of GCG on SME financial performance; (2) the contribution of ESG principles to SME sustainability amid global disruptions; (3) the moderating role of GCG on SME business continuity during crises; (4) the level of GCG implementation in Indonesian SMEs; and (5) the use of disruptive digital innovation to strengthen GCG and reduce corruption. A total of 20 articles sourced from the Semantic Scholar database and published between 2020 and 2026 were analyzed using the PRISMA protocol. Findings consistently indicate that GCG positively impacts SME financial performance, although this relationship is contextual and depends on profitability levels and interactions among governance mechanisms. ESG adoption enhances SME sustainability and reduces leverage manipulation, while robust GCG significantly moderates the negative effects of external crises such as the COVID-19 pandemic.*

Abstrak : *Penelitian ini merupakan tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) yang bertujuan untuk memetakan dan mensintesis bukti empiris mengenai peran Good Corporate Governance (GCG) pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di negara berkembang maupun maju. Dengan menjawab lima pertanyaan penelitian utama, kajian ini mengeksplorasi: (1) pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan UKM; (2) kontribusi prinsip ESG terhadap keberlanjutan UKM di tengah disrupsi global; (3) peran GCG sebagai moderator ketahanan bisnis UKM saat krisis; (4) tingkat implementasi GCG pada UKM di Indonesia; serta (5) pemanfaatan inovasi teknologi disruptif untuk memperkuat GCG dan mengurangi korupsi. Sebanyak 20 artikel dari basis data Semantic Scholar yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2026 dianalisis menggunakan protokol PRISMA. Hasil kajian menunjukkan bahwa GCG secara konsisten berdampak positif pada kinerja keuangan UKM, meski hubungan tersebut bersifat kontekstual dan bergantung pada level profitabilitas serta mekanisme interaksi antar komponen tata kelola. Penerapan ESG terbukti meningkatkan keberlanjutan UKM dan mengurangi manipulasi leverage, sementara GCG yang kuat mampu memoderasi dampak negatif krisis eksternal seperti pandemi COVID-19.*

Keywords : *Good Corporate Governance, UKM, ESG, Ketahanan Bisnis, Inovasi Disruptif, Tinjauan Literatur Sistematis*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian global, khususnya di negara-negara berkembang. Di Indonesia, UKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Arlony, 2021). Namun demikian, UKM kerap menghadapi tantangan struktural berupa keterbatasan akses modal, lemahnya sistem pengendalian internal, rendahnya transparansi, serta minimnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Kondisi ini menjadikan UKM rentan terhadap berbagai risiko, mulai dari kegagalan bisnis, korupsi, hingga ketidakstabilan di tengah krisis eksternal.

Good Corporate Governance (GCG), yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, telah lama diakui sebagai pilar penting dalam tata kelola perusahaan besar. Namun, penerapan GCG pada UKM masih relatif terbatas dan belum banyak diteliti secara komprehensif, terutama dalam konteks pasar berkembang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa GCG yang efektif mampu meningkatkan kinerja keuangan, mendorong keberlanjutan, serta memperkuat ketahanan bisnis UKM (Nasrallah & El Khoury, 2021; Singh & Rastogi, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, diskursus GCG pada UKM semakin berkembang dengan memasukkan dimensi lingkungan, sosial, dan tata Kelola atau yang dikenal sebagai ESG (*Environmental, Social, Governance*). Pandemi COVID-19 juga telah mengungkap kerentanan sistemik UKM yang tidak memiliki tata kelola yang memadai (Le & Nguyen, 2022). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru bagi UKM untuk memperkuat prinsip-prinsip GCG melalui inovasi platform digital, sistem pembayaran transparan, dan mekanisme pelaporan berbasis teknologi (Chipashu et al., 2025; Iciefsproceedin et al., 2025).

Meskipun literatur tentang GCG pada UKM terus berkembang, masih terdapat kesenjangan dalam hal sintesis lintas studi yang mencakup berbagai dimensi GCG secara terintegrasi. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan Tinjauan Literatur Sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) yang komprehensif. Lima pertanyaan penelitian (*Research Questions/RQ*) dirumuskan untuk memandu kajian ini, yaitu:

- RQ1: Sejauh mana implementasi GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan UKM di negara berkembang, dan apakah hubungan tersebut bersifat konsisten di berbagai tingkat profitabilitas perusahaan?
- RQ2: Bagaimana penerapan prinsip ESG dalam sistem tata kelola perusahaan berkontribusi pada keberlanjutan UKM, khususnya di tengah disrupsi seperti pandemi COVID-19 dan krisis energi?
- RQ3: Apakah penerapan prinsip corporate governance yang kuat dapat memoderasi dampak negatif krisis eksternal terhadap keberlangsungan bisnis UKM di pasar berkembang?
- RQ4: Seberapa tinggi tingkat implementasi GCG pada UKM di Indonesia, dan faktor apa saja yang menghambat penerapan GCG secara optimal?

RQ5: Bagaimana pemanfaatan inovasi teknologi disruptif dapat memperkuat praktik GCG dan mengurangi risiko korupsi pada UKM dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs)?

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa peta komprehensif perkembangan literatur GCG pada UKM, sekaligus menyajikan implikasi praktis bagi para pemangku kepentingan, pembuat kebijakan, dan pelaku usaha dalam memperkuat tata kelola UKM di tingkat nasional maupun global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) dengan protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan sintesis bukti secara transparan, reproduibel, dan komprehensif dari berbagai studi yang relevan, sehingga menghasilkan kesimpulan berbasis bukti yang kuat (Tranfield et al., 2003).

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada basis data *Semantic Scholar*, yang merupakan basis data akademik multidisiplin berbasis kecerdasan buatan. Kata kunci yang digunakan mencakup kombinasi dari: "*Good Corporate Governance*", "*SME*", "*UKM*", "*ESG*", "*financial performance*", "*business continuity*", "*disruptive innovation*", "*corruption*", dan "*developing countries*". Pencarian dilaksanakan pada April 2026.

Kriteria inklusi artikel dalam kajian ini adalah:

- a. Artikel jurnal, book chapter, atau prosiding yang diterbitkan pada tahun 2020–2026;
- b. Membahas topik GCG, tata kelola perusahaan, atau ESG dalam konteks UKM/SME;
- c. Tersedia abstrak dan informasi bibliografis yang memadai;
- d. Ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

Kriteria eksklusi meliputi artikel tanpa abstrak yang memadai, artikel opini tanpa data empiris atau analisis konseptual yang substansial, serta duplikasi studi.

Dari total artikel yang ditemukan di basis data *Semantic Scholar*, sebanyak 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dipilih untuk dianalisis secara mendalam. Ekstraksi data dilakukan secara terstruktur mencakup: nama penulis, tahun publikasi, judul, metode penelitian, konteks negara/wilayah, dan temuan utama. Analisis tematik kemudian dilakukan untuk mengelompokkan temuan sesuai dengan lima pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

Data yang telah diekstraksi dianalisis menggunakan pendekatan sintesis naratif (*narrative synthesis*), di mana temuan dari berbagai studi diintegrasikan secara kualitatif untuk menjawab masing-

masing RQ. Matriks perbandingan studi juga disusun untuk memvisualisasikan pola dan kesenjangan dalam literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 20 studi berhasil diidentifikasi dan dianalisis dalam kajian ini. Studi-studi tersebut berasal dari berbagai konteks geografis, meliputi Asia Selatan (India), Asia Tenggara (Vietnam, Indonesia, Filipina), Afrika (Ghana, Zimbabwe, Nigeria, Kamerun), Eropa (Polandia, Lituania), Timur Tengah (Lebanon), dan Tiongkok. Rentang tahun publikasi mencakup 2020 hingga 2026, dengan lonjakan studi pada periode 2021–2023 yang kemungkinan dipicu oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap tata kelola UKM. Berikut adalah matriks ringkasan studi yang dianalisis:

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Temuan Utama
1	Nasrallah & El Houry (2021)	Is corporate governance a good predictor of SMEs financial performance? Evidence from developing countries (Lebanon)	Kuantitatif (2SLS, Quantile Regression)	GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA, ROI); hubungan bergantung pada level profitabilitas UKM
2	Singh & Rastogi (2023)	Corporate governance, configurational approach and financial performance: Indian listed SMEs	Kuantitatif (Panel Data, Regresi Hierarki)	Interaksi antar mekanisme CG (kepemilikan, dewan, keterbukaan) lebih kuat mempengaruhi kinerja dibanding mekanisme tunggal
3	Wen et al. (2023)	The Impact of Corporate Governance and International Orientation on Firm Performance in SMEs: Evidence from Ghana	Kuantitatif (SEM)	Orientasi internasional memoderasi hubungan GCG dan kinerja UKM secara positif
4	Ghalke et al. (2022)	Family firm ownership and its impact on performance: evidence from an emerging market	Kuantitatif (Panel Data)	Kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan pada kinerja; relevan untuk UKM keluarga di pasar berkembang
5	Comoli et al. (2023)	Accounting for ESG under Disruptions: A Systematic Literature Network Analysis	SLNA (Systematic Literature Network Analysis)	ESG reporting berkembang di era disrupsi; identifikasi kesenjangan riset akuntabilitas dan keberlanjutan
6	Wang et al. (2023)	The effect of supply chain finance on sustainability performance: empirical analysis and fsQCA	Kuantitatif (fsQCA, Regresi)	Supply chain finance berdampak positif pada CSP; ESG memerlukan dukungan CFP yang kuat
7	Yang (2024)	The Impact of Corporate ESG Performance on Leverage Manipulation: Chinese A-Share Listed Companies	Kuantitatif (Panel Data, Empirik)	ESG yang baik menurunkan manipulasi leverage UKM; transformasi digital memperkuat efek ESG
8	Kozłowska & Ustinovičius (2025)	ESG practices and reporting readiness in SMEs	Kuantitatif (Survey, 300 perusahaan Polandia)	Sekitar 50% UKM menjalankan aktivitas ESG; lebih dari 50% siap melapor sesuai standar ESRS

9	Le & Nguyen (2022)	Effects of quick response to COVID-19 with change in corporate governance principles on SMEs business continuity: Vietnam	Kuantitatif (PLS-SEM)	CGP memoderasi dampak negatif COVID-19 terhadap keberlangsungan bisnis UKM secara signifikan
10	Mohammadian et al. (2022)	Smart Governance for Educational Sustainability: Hybrid SMEs & 5th wave theory	Konseptual/Kualitatif	Smart governance penting untuk ketahanan UKM; GCG mendukung pencapaian SDGs 2030
11	Aisyah (2020)	Analisis Tingkat Implementasi Good Corporate Governance pada UKM di Kota Padang	Kualitatif (Survey, 150 UKM)	Implementasi GCG pada UKM Padang masih sangat terbatas; diperlukan pola GCG khusus UKM
12	Pahlevi & Nooryantono (2021)	Implementation of Governance in SMEs: Family vs Non-Family Business, Yogyakarta	Kualitatif (Studi Kasus)	Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif pada transparansi dan akuntabilitas GCG UKM
13	Hamdani et al. (2020)	Supporting Factors for the Successful Implementation of Corporate Governance in Handicraft SMEs	Kuantitatif (Survey)	Dukungan manajemen dan komitmen pemilik merupakan faktor kunci keberhasilan GCG di UKM kerajinan
14	Hastuti & Tumuju (2020)	Certification Is Not Everything: Quality Standards in Implementing GCG	Kualitatif (Open-ended)	Sertifikasi bukan satu-satunya tolok ukur GCG; nilai transparansi dan akuntabilitas tetap krusial
15	Chipashu et al. (2025)	Harnessing Disruptive Innovation to Combat Corruption in SMEs in Harare, Zimbabwe	Mixed Methods	Inovasi disruptif sebagai katalis anti-korupsi UKM; teknologi terjangkau penting untuk transparansi
16	Iciefsproceedin et al. (2025)	Good Corporate Governance in Digital Payment Systems: Strengthening SMEs Competitiveness in Indonesia	Deskriptif Analitik	Prinsip GCG pada sistem pembayaran digital meningkatkan kepercayaan dan daya saing UKM Indonesia
17	Rubio-Andrés et al. (2021)	Exploring the Links Between CSR, Good Governance, and Corporate Reputation in SMEs	Konseptual/Teoritis	CSR dan GCG bersinergi membangun reputasi UKM; kode etik merupakan instrumen tata kelola penting
18	Arilony (2021)	Digital Platform on Small and Medium Enterprises in Pandemic Era	Kualitatif (Studi Kasus, Indonesia)	GCG membantu UKM mengelola risiko di era pandemi; literasi keuangan perlu ditingkatkan
19	Pahlevi (2022)	Implementation of Islamic corporate governance and competitive advantage in SMEs: SLR	Systematic Literature Review	Ketidakpastian hasil penerapan GCG Islam di UKM; perlu integrasi perspektif konvensional dan syariah
20	Usman (2026)	Impact of SMEs Financing on Economic Growth in Nigeria	Kuantitatif (ARDL, ECM)	Pembiayaan UKM berpengaruh jangka panjang pada pertumbuhan ekonomi; GCG diperlukan untuk optimalisasi

RQ1: GCG dan Kinerja Keuangan UKM

Mayoritas studi yang dikaji mengkonfirmasi adanya hubungan positif antara implementasi GCG dan kinerja keuangan UKM. Nasrallah dan El Khoury (2021) dalam penelitiannya terhadap 150 UKM non-listed di Lebanon menggunakan metode regresi 2SLS dan regresi kuantil menemukan bahwa skor GCG berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dan Return on Investment (ROI). Temuan penting dari studi ini adalah bahwa hubungan tersebut bersifat non-linear: UKM dengan tingkat profitabilitas menengah hingga tinggi memperoleh manfaat lebih besar dari penerapan GCG dibandingkan UKM dengan profitabilitas rendah.

Singh dan Rastogi (2023) memperkaya pemahaman ini melalui pendekatan *configurational*, di mana mereka menganalisis 80 UKM listed di Bombay Stock Exchange (BSE) India selama periode 2018–2022. Temuan mereka mengindikasikan bahwa mekanisme GCG yang berdiri sendiri—seperti kepemilikan promotor, komposisi dewan, dan keterbukaan informasi—tidak cukup efektif bila tidak berinteraksi satu sama lain. Kepemilikan promotor yang dominan justru dapat melemahkan efektivitas mekanisme lain, sementara kompetisi pasar eksternal bertindak sebagai penyeimbang. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara berbagai mekanisme kontrol.

Wen et al. (2023) menambahkan dimensi internasionalisasi dalam persamaan ini. Menggunakan data dari 270 UKM di Ghana dan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM), mereka menemukan bahwa orientasi internasional memoderasi hubungan antara GCG dan kinerja UKM secara positif dan signifikan. UKM yang aktif di pasar internasional cenderung mengadopsi praktik GCG yang lebih baik karena tuntutan standar global.

Secara keseluruhan, temuan dari RQ1 mengonfirmasi bahwa GCG bukan sekadar instrumen kepatuhan regulasi, melainkan pendorong kinerja keuangan yang nyata bagi UKM. Namun, efektivitas GCG sangat bergantung pada konteks, level profitabilitas awal, dan konfigurasi mekanisme tata kelola yang diterapkan.

RQ2: GCG, ESG, dan Keberlanjutan UKM

Integrasi dimensi ESG ke dalam tata kelola UKM semakin mendapat perhatian, terutama seiring meningkatnya tekanan regulasi dan ekspektasi pemangku kepentingan. Comoli et al. (2023) melalui *Systematic Literature Network Analysis* (SLNA) terhadap literatur ESG di era disrupsi mengidentifikasi bahwa penelitian ESG masih terfragmentasi dan didominasi kajian terhadap perusahaan besar. Kesenjangan riset justru paling terasa pada segmen UKM, yang menghadapi kendala khas dalam pengukuran dan pelaporan ESG.

Wang et al. (2023) memberikan bukti kuantitatif bahwa *supply chain finance* (SCF) memiliki efek "doing well by doing good" pada kinerja keberlanjutan perusahaan (*Corporate Sustainability Performance/CSP*). Melalui analisis fsQCA terhadap 1.038 perusahaan, mereka menemukan bahwa kinerja keuangan (CFP) memperkuat efek positif SCF terhadap kinerja ESG, sementara efek ESG terhadap CFP bersifat tidak langsung. Temuan ini relevan bagi UKM dalam konteks rantai pasok yang lebih luas.

Yang (2024) memberikan kontribusi penting dengan menunjukkan bahwa UKM yang memiliki kinerja ESG baik secara signifikan mampu mengurangi tingkat manipulasi leverage. Dengan menggunakan data panel perusahaan listed di bursa saham Shanghai dan Shenzhen (2008–2022), studi ini membuktikan bahwa ESG bekerja melalui mekanisme peningkatan kredibilitas dan transformasi digital untuk menekan perilaku oportunistik manajemen.

Di tingkat kesiapan pelaporan, Kozłowska dan Ustinovičius (2025) menyurvei 300 UKM di Polandia dan menemukan bahwa sekitar 50% telah menjalankan aktivitas ESG, dengan lebih dari setengahnya menunjukkan kesiapan dasar atau baik untuk pelaporan sesuai Standar Pelaporan Keberlanjutan Eropa (ESRS) yang mulai berlaku pada 2026. Temuan ini menandakan momentum penting bagi UKM untuk segera mengintegrasikan ESG ke dalam sistem tata kelola mereka.

RQ3: GCG sebagai Moderator Ketahanan Bisnis UKM

Pandemi COVID-19 memberikan ujian nyata bagi ketahanan UKM secara global. Le dan Nguyen (2022) melakukan survei terhadap 334 direktur, manajer, dan pemilik UKM di Vietnam menggunakan PLS-SEM untuk menguji apakah prinsip-prinsip corporate governance (CGP) dapat memoderasi dampak negatif COVID-19 terhadap keberlangsungan bisnis (*business continuity/BC*). Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa CGP tidak hanya memoderasi hubungan negatif tersebut, tetapi juga meningkatkan kapabilitas UKM dalam merespons fluktuasi lingkungan eksternal. Ini merupakan studi pertama yang secara eksplisit menguji peran moderasi CGP dalam konteks darurat COVID-19 di pasar berkembang.

Mohammadian et al. (2022) memperkenalkan konsep "*Smart Governance*" untuk UKM Hibrida (SME 5.0) dalam konteks pascapandemi. Melalui kerangka teori gelombang ke-5, mereka berargumen bahwa tata kelola cerdas yang mengintegrasikan teknologi, pendidikan, dan keberlanjutan merupakan respons strategis terbaik terhadap berbagai bentuk disrupsi. GCG yang adaptif dan berbasis teknologi diyakini mampu mendorong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030.

Temuan dari kedua studi tersebut, dikombinasikan dengan kajian Gurayah (2021) tentang etika wirausaha dan tata kelola yang baik, mengindikasikan bahwa UKM dengan fondasi GCG yang kuat

memiliki daya lenting (*resilience*) yang lebih tinggi dalam menghadapi krisis. Ini menegaskan pentingnya investasi dalam penguatan GCG bukan sebagai biaya kepatuhan, melainkan sebagai asuransi strategis jangka panjang.

RQ4: Tingkat Implementasi GCG pada UKM di Indonesia

Studi-studi yang berfokus pada konteks Indonesia memberikan gambaran yang cukup konsisten: implementasi GCG pada UKM nasional masih berada pada tahap yang sangat awal dan terfragmentasi. Aisyah (2020) dalam penelitiannya terhadap 150 UKM di Kota Padang menemukan bahwa tingkat implementasi GCG masih sangat terbatas, dengan kesenjangan terbesar pada aspek transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini menyerukan perlunya pengembangan pola GCG yang disesuaikan (*customized*) dengan karakteristik dan kapasitas UKM lokal.

Pahlevi dan Nooryantono (2021) melalui studi kasus terhadap UKM keluarga dan non-keluarga di Daerah Istimewa Yogyakarta mengidentifikasi bahwa struktur kepemilikan merupakan penentu utama kualitas tata kelola. UKM dengan konsentrasi kepemilikan tinggi cenderung memiliki tingkat transparansi, akuntabilitas, dan keadilan yang lebih rendah. Temuan ini relevan mengingat mayoritas UKM di Indonesia merupakan bisnis keluarga dengan kepemilikan terkonsentrasi.

Hamdani et al. (2020) dalam studi terhadap UKM kerajinan tangan mengidentifikasi bahwa faktor pendukung utama keberhasilan implementasi GCG adalah komitmen pemilik dan dukungan manajemen puncak, bukan sekadar ketersediaan regulasi. Sementara itu, Hastuti dan Tumuju (2020) menegaskan bahwa sertifikasi kualitas tidak otomatis menjamin penerapan nilai-nilai GCG; internalisasi nilai transparansi dan akuntabilitas jauh lebih menentukan.

Temuan dari Khanida dan Muslimin (2024) mengenai pelatihan penerapan PSAK ETAP dan GCG pada UKM real estate menunjukkan bahwa kesadaran UKM terhadap manfaat laporan keuangan yang terstandar masih sangat rendah. Intervensi melalui pelatihan dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan administrasi keuangan yang sejalan dengan prinsip GCG.

Secara umum, hambatan utama implementasi GCG pada UKM Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: (1) keterbatasan sumber daya manusia dan finansial; (2) rendahnya literasi dan kesadaran GCG di kalangan pelaku usaha; dan (3) belum adanya kerangka regulasi GCG yang spesifik dan proporsional untuk UKM.

RQ5: Inovasi Disruptif sebagai Instrumen Anti-Korupsi dan Penguatan GCG

Korupsi merupakan tantangan sistemik yang secara tidak proporsional merugikan UKM, terutama di negara-negara berkembang. Chipashu et al. (2025) melakukan penelitian *mixed methods* terhadap

UKM di Harare, Zimbabwe, dan menemukan bahwa inovasi disruptif mencakup teknologi digital, model bisnis baru, dan praktik tata kelola kreatif dapat berfungsi sebagai katalis anti-korupsi yang efektif. Studi ini menyoroti bahwa UKM membutuhkan solusi teknologi anti-korupsi yang terjangkau, mudah digunakan, dan disesuaikan dengan kapasitas mereka.

Iciefsproceedin et al. (2025) dalam konteks Indonesia mengkaji bagaimana prinsip GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan diterapkan dalam sistem pembayaran digital seperti e-wallet, QRIS, dan payment gateway. Temuan mereka menunjukkan bahwa tata kelola yang kuat dalam ekosistem pembayaran digital meningkatkan kepercayaan pengguna, memperluas jangkauan pasar UKM, dan mendukung keberlanjutan finansial jangka panjang.

Wang et al. (2026) melalui perspektif permainan jaringan (*network game perspective*) menunjukkan bahwa platform digital dapat bertindak sebagai "pemimpin opini" yang mengorkestrasikan ekosistem inklusi digital untuk UKM. Model simulasi mereka menunjukkan bahwa komitmen investasi platform dan perjanjian kolektif yang mengikat merupakan mekanisme paling efektif untuk mencegah perilaku *free-riding* dan mendorong tata kelola yang kooperatif.

Secara kolektif, temuan dari RQ5 mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital bukan sekadar alat efisiensi operasional, melainkan juga mekanisme tata kelola yang dapat memperkuat transparansi, mengurangi asimetri informasi, dan meminimalkan peluang korupsi dalam ekosistem UKM sejalan dengan target SDGs, khususnya SDG 16 tentang perdamaian, keadilan, dan institusi yang kuat.

Sintesis Lintas Tema dan Implikasi

Dari kelima pertanyaan penelitian yang dikaji, teridentifikasi beberapa pola lintas tema yang penting. *Pertama*, terdapat koherensi kuat antara kualitas GCG, kinerja keuangan, dan keberlanjutan UKM: GCG yang baik tidak hanya meningkatkan profitabilitas tetapi juga mendorong integrasi ESG yang pada gilirannya menciptakan nilai jangka panjang. *Kedua*, konteks sangat menentukan efektivitas GCG: faktor seperti struktur kepemilikan, tingkat perkembangan ekonomi, dan budaya bisnis lokal memoderasi hubungan GCG dengan berbagai outcome. *Ketiga*, terdapat kesenjangan signifikan antara negara maju dan berkembang dalam hal kapasitas implementasi GCG, dengan UKM Indonesia berada di antara yang paling tertinggal. *Keempat*, teknologi digital muncul sebagai enabler lintas tema yang dapat mempercepat adopsi GCG, meningkatkan transparansi, dan mengurangi korupsi secara bersamaan

KESIMPULAN

Kajian ini berhasil memetakan dan mensintesis 20 studi tentang GCG pada UKM yang diterbitkan antara 2020 hingga 2026. GCG terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM, namun efektivitasnya bergantung pada konfigurasi mekanisme tata kelola dan tingkat profitabilitas awal UKM. Pendekatan konfigurasional lebih disarankan dibandingkan pendekatan mekanisme tunggal. Integrasi prinsip ESG dalam tata kelola UKM berkontribusi signifikan pada keberlanjutan, pengurangan manipulasi leverage, dan peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan. Regulasi ESG yang semakin ketat menjadikan kesiapan UKM dalam pelaporan ESG sebagai kebutuhan strategis yang mendesak. GCG yang kuat terbukti sebagai moderator efektif terhadap dampak negatif krisis eksternal seperti pandemi COVID-19. UKM dengan fondasi tata kelola yang baik memiliki kapabilitas pemulihan yang lebih tinggi dan lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan. Tingkat implementasi GCG pada UKM Indonesia masih tergolong rendah. Hambatan utama meliputi keterbatasan sumber daya, rendahnya literasi tata kelola, dan tidak adanya kerangka regulasi GCG yang proporsional untuk UKM. Diperlukan intervensi kebijakan yang spesifik dan pendampingan teknis yang berkelanjutan. Inovasi teknologi disruptif memiliki potensi besar sebagai instrumen penguatan GCG dan anti-korupsi pada UKM. Platform digital, sistem pembayaran transparan, dan ekosistem inklusi digital berbasis tata kelola yang baik dapat mempercepat transformasi UKM menuju bisnis yang lebih akuntabel dan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah mengembangkan kerangka GCG yang lebih adaptif dan proporsional untuk UKM, disertai program literasi tata kelola yang masif dan terstruktur. Asosiasi bisnis dan lembaga akademik perlu berkolaborasi dalam menghasilkan model GCG berbasis konteks lokal yang praktis dan dapat diimplementasikan oleh UKM dengan sumber daya terbatas. Bagi peneliti, terdapat peluang besar untuk mengembangkan studi longitudinal dan komparatif lintas negara mengenai efektivitas GCG pada UKM dalam berbagai kondisi disrupsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peneliti dan akademisi yang karyanya menjadi dasar dari tinjauan literatur sistematis ini. Apresiasi juga disampaikan kepada platform Semantic Scholar yang telah menyediakan akses terbuka terhadap literatur ilmiah berkualitas tinggi. Penelitian ini tidak didanai oleh institusi atau lembaga tertentu; seluruh kontribusi bersifat mandiri dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tata kelola UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, H. (2020). Analisis tingkat implementasi good corporate governance pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(1). <https://doi.org/10.26418/jebik.v9i1.34569>
- Anggendari, T., & Nurhasanah, S. U. (2023). Exploring entrepreneurship education, SME growth, leadership, and governance. *Journal of Management and Creative Business*, 1(4). <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i4.2348>
- Arilony, J. O. (2021). *Digital platform on small and medium enterprises in pandemic era*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/csuzm>
- Chipashu, A. S., Parashar, M. K., & Nyaude, O. (2025). Harnessing disruptive innovation to combat corruption in small and medium enterprises in Harare, Zimbabwe: Strategies for sustainable development. *International Journal of Latest Technology in Engineering Management & Applied Science*. <https://doi.org/10.51583/ijltemas.2025.1407000027>
- Comoli, M., Tettamanzi, P., & Murgolo, M. (2023). Accounting for "ESG" under disruptions: A systematic literature network analysis. *Sustainability*, 15(8), 6633. <https://doi.org/10.3390/su15086633>
- Ghalke, A., Haldar, A., & Kumar, S. (2022). Family firm ownership and its impact on performance: Evidence from an emerging market. *Review of Managerial Science*, 17, 493–512. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00527-7>
- Gurayah, J. R. (2021). Entrepreneurial business ethics and good governance. *In Research Anthology on Small Business Strategies for Success and Survival* (pp. 127–147). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-3171-6.CH007>
- Hamdani, N., Nugraha, S., & Suparman, A. (2020). Supporting factors for the successful implementation of corporate governance in handicraft SMEs. *Humanities and Social Sciences*, 8(11), 913–919. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.81108>
- Hastuti, M., & Tumuju, S. P. (2020). Certification is not everything: Quality standards in implementing good corporate governance. *Proceedings of the 17th International Symposium on Management (INSYMA 2020)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200127.096>
- Iciefsproceedin, G., Yuzen, H. H., & Parsaulian, B. (2025). Good corporate governance in digital payment systems: Strengthening SMEs competitiveness in Indonesia. *ICIEFS Proceeding*, 3(1). <https://doi.org/10.30983/iciefs.v3i1.882>
- Kawimbe, S. (2022). Factors affecting listing of small and medium enterprises on LuSE alternative investment market in Zambia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 5(10). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v5-i10-14>
- Khanida, M., & Muslimin, M. (2024). Pelatihan penerapan PSAK ETAP dan GCG pada PT Kemas Jaya Mulia. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i1.1083>

- Kozłowska, J., & Ustinovičius, L. (2025). Environmental, social, and governance practices and reporting readiness in small and medium-sized enterprises. *Technological and Economic Development of Economy*. <https://doi.org/10.3846/tede.2025.25072>
- Le, T., & Nguyen, V. K. (2022). Effects of quick response to COVID-19 with change in corporate governance principles on SMEs' business continuity: Evidence in Vietnam. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. <https://doi.org/10.1108/cg-09-2021-0334>
- Mohammadian, H., & Langari, Z. G. (2022). Smart governance for educational sustainability: Hybrid SMEs & the 5th wave theory. *Proceedings of IEEE EDUCON 2022* (pp. 1916–1926). <https://doi.org/10.1109/EDUCON52537.2022.9766580>
- Nasrallah, N., & El Khoury, R. (2021). Is corporate governance a good predictor of SMEs financial performance? Evidence from developing countries (the case of Lebanon). *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12, 13–43. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1874213>
- Pahlevi, R. W. (2022). Implementation of Islamic corporate governance and competitive advantage in SMEs: A systematic literature review approach. *Asian Management and Business Review*, 2(1). <https://doi.org/10.20885/ambr.vol2.iss1.art2>
- Pahlevi, R. W., & Nooryantono. (2021). Implementation of governance in SMEs: Comparison of implementation in family and non-family business (case study in SMEs in Yogyakarta). *SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2). <https://doi.org/10.37729/sjmb.v17i2.7169>
- Rubio-Andrés, M., Ramos-González, M. M., & Sastre-Castillo, M. Á. (2021). Exploring the links between CSR, good governance, and corporate reputation. *Research Anthology on Small Business Strategies for Success and Survival*. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4833-2.CH007>
- Singh, K., & Rastogi, S. (2023). Corporate governance, configurational approach and financial performance: Some evidence from Indian listed SMEs. *Benchmarking: An International Journal*. <https://doi.org/10.1108/bij-10-2022-0658>
- Tonmo, G. (2025). L'influence de la RSE sur les mécanismes de gouvernance dans les PME en contexte camerounais. *Journal of Academic Finance*, 16(3). <https://doi.org/10.59051/j.oa.f..v16i3.845>
- Usman, A. (2026). Impact of small and medium scale enterprises (SMEs) financing on economic growth in Nigeria. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.6164368>
- Wang, D., Li, N., Liang, G., & Li, S. (2026). The orchestrating role of platform enterprises in digital inclusion: A network game perspective from industrial clusters. *PLOS One*, 21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0336724>
- Wang, S., Yu, H., & Wei, M. (2023). The effect of supply chain finance on sustainability performance: Empirical analysis and fsQCA. *Journal of Business & Industrial Marketing*. <https://doi.org/10.1108/jbim-03-2022-0154>
- Wen, K., Alessa, N., Marah, K., Kyeremeh, K., Ansah, E. S., & Tawiah, V. (2023). The impact of corporate governance and international orientation on firm performance in SMEs: Evidence from a developing country. *Sustainability*, 15(6), 5576. <https://doi.org/10.3390/su15065576>

Yang, C. (2024). The impact of corporate ESG performance on leverage manipulation: Empirical evidence from A-share panel data of Chinese listed companies. *Frontiers in Business, Economics and Management*. <https://doi.org/10.54097/h5bmb773>